

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah yang dulunya bernama MAN Kandangan ini sekarang berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri atau biasa disingkat MAN 3 Kabupaten Kediri terletak di sebelah timur Kabupaten Kediri yang berbatasan langsung dengan jalan poros antar kota jurusan jombang – Mojokerto – Surabaya tepatnya terletak di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri dan satu jalan berdekatan dengan SMA 1 Kandangan. MAN 3 Kabupaten Kediri juga merupakan sekolah setingkat SMA yang berstatus Negeri dan terakreditasi A. Sekolah ini pula berada di naungan Kemenag karena statusnya sebagai Madrasah Aliyah. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah 3 Kabupaten Kediri berdiri pada tahun 1981 atas buah pikiran tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang diantaranya adalah Muhary Ridwan L.Ph., Fauzan Said, A.Md., Munir, H. Kholil Ridwan, Hj. Maslihah, BA., dan tokoh – tokoh yang lainnya.

MAN 3 Kabupaten Kediri berlokasi di Dusun Bobosan Desa Kemiri dan di namai MA. Islakhiyah Bobosan. Pada tahun 1984, Madrasah Aliyah Islakhiyah berkembang menjadi MAN Filial Purwoasri. Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun setelah sepeninggal Muhary Ridwan L.Ph. yang merupakan salah satu pendiri, dalam perkembangannya mengalami penurunan, demi perkembangan pada tahun 1990 para dewan guru dan tokoh masyarakat setempat termasuk pendirinya

yang masih ada, sepakat untuk memindahkan sekolah ditengah kota, kemudian menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl. Jombang Kandangan dan proses belajar mengajar menjadi sore hari. Mengingat perkembangan jumlah siswa selalu meningkat setiap tahunnya dan digedung SMP Diponegoro tidak mencukupi, kemudian pada tahun 1994 MAN Filial Purwoasri di Kandangan pindah di gedung SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan yang proses belajar mengajarnya menjadi di pagi hari .¹

MAN 3 Kabupaten Kediri sangat terkenal dengan kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler di MAN 3 Kabupaten Kediri adalah organisasi dibawah naungan OSIS MAN 3 Kabupaten Kediri. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Kabupaten Kediri yaitu *Marching Band* Gita Nuansa Amanda, PMR, Tapak Suci, Pramuka, Jurnalistik, Olahraga, dan lain-lain. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Kabupaten Kediri salah satu yang cukup banyak mendapat prestasi adalah *Marching Band* Gita Nuansa Amanda. *Marching Band* Gita Nuansa Amanda berdiri pada tanggal 14 April 2008 berkedudukan sebagai salah satu Organisasi Kesiswaan termasuk ke dalam Pengembangan Diri (PD), yang merupakan kelengkapan Non Struktural pada MAN 3 Kabupaten Kediri dan bersifat Kolektif Kolegal. Berbicara mengenai prestasi, organisasi *Marching Band* Gita Nuansa Amanda adalah salah satu organisasi ekstrakurikuler yang cukup banyak mendapat berbagai macam prestasi di ajang kompetisi drumband. Berikut ini merupakan

¹ Humas, "Sejarah MAN 3 Kediri" <https://man3kediri.sch.id/2019/02/16/sejarah-man-3-kediri/> (diakses pada 02 Agustus 2022 pukul 17.34)

beberapa prestasi yang diperoleh *Marching Band* Gita Nuansa Amanda diantaranya adalah TDC (Tulungagung *Drumcorps Competition*) 2017 JUARA 1 UMUM, KMC (Kediri *Marching Competition*) 3 Juara 1 Umum, KEJURKAB 2018 Juara 1 Umum, KMC (Kediri *Marching Competition*) 4 LUG Juara 2, BRASS BATTLE Juara 2, KAPOLDA 2018 Juara 2, KEJURKAB 2019 Juara 1 Umum, KMC 5 (Kediri *Marching Competition*) BRASS BATTLE Juara 3, CGC Juara 3, Tampil di Gedung Graha di Surabaya 17 November 2019.

Agar tidak terjadi saling curiga atau saling menyalahkan, baik dengan atasan maupun dengan bawahan, pola komunikasi dalam perusahaan harus saling merespon dan selalu tanggap dalam menghadapi suatu permasalahan yang akan ditangani. Antara lain, komunikasi digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan memajukan kesejahteraan para pesertanya. Penyusunan rencana pencapaian tujuan, pemilihan, pengembangan, dan evaluasi anggota organisasi, serta penetapan dan penyebarluasan tujuan organisasi, semuanya memerlukan komunikasi yang baik. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa komunikasi internal dalam suatu organisasi berusaha untuk memfasilitasi, melaksanakan, dan mempercepat jalannya organisasi.²

Kinerja anggota dalam suatu organisasi atau lembaga yang dinaungi harus terlebih dahulu didorong agar tujuan bersama dalam suatu organisasi dapat tercapai. Hal ini hanya dapat dicapai jika seorang pemimpin mampu

² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

menanamkan kesadaran, semangat, dan kegembiraan pada pengikutnya saat mereka melakukan tugas tertentu. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan komunikasi yang baik dan efektif antara atasan dan bawahan, begitu juga sebaliknya.³

Tentunya para anggota dan semua yang terkait dengan suatu organisasi akan selalu saling berkomunikasi, baik dengan atasan, bawahan, maupun rekan kerja, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyampaikan informasi. Menciptakan lingkungan yang ramah, harmonis, dan humoris di tempat kerja akan meningkatkan motivasi dan antusiasme untuk sukses. Anggota organisasi adalah sumber daya manusia dan aset terpenting; diberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat, mereka dapat memberikan kinerja yang lebih baik.

Peneliti berusaha untuk menekankan pentingnya komunikasi sebagai sarana penghubung informasi dan interaksi yang dihadirkan pada Marching Band Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri guna meraih prestasi. Penulis menyoroti beberapa prestasi tim Gita Nuansa Amanda yang selalu memanfaatkan komunikasi organisasi yang dapat mempermudah pekerjaan, menjadikan motivasi dalam latihan agar lebih giat dan mengelola komunikasi secara efektif. Serta koordinasi antara pembina, anggota dan semua yang berkaitan dengan Organisasi Gita Nuansa Amanda. Menyadari pentingnya peran pola komunikasi dalam suatu organisasi, penulis tertarik untuk memilih judul

“POLA KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN

³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 118

PRESTASI *MARCHING BAND* GITA NUANSA AMANDA MAN 3 KABUPATEN KEDIRI.”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi di *Marching Band* Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi?
2. Upaya-upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota Gita Nuansa Amanda dalam meningkatkan prestasi *Marching Band* Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri?
3. Faktor apa yang menghambat komunikasi dalam *Marching Band* Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan penelitian

Dari uraian yang telah di uraikan di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi di *Marching Band* Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri dalam meningkatkan prestasi.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh anggota Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri dalam meningkatkan prestasi.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat komunikasi dalam *Marching Band* Gita Nuansa Amanda MAN 3 Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan teori akademik dengan data di lapangan serta informasi dasar untuk penelitian komunikasi organisasi dan pemecahan masalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan untuk organisasi agar meningkatkan dan memberikan perhatian yang lebih besar pada sistem komunikasi, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi organisasi.
- b. Diharapkan institusi akademik dapat menggunakannya sebagai masukan dan referensi untuk para pembaca yang membutuhkannya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai pembanding antara teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada, serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang dilakukan oleh Lely Naomi Latifa, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2021 yang berjudul “Pola

Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Studi Kasus Di Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalur, Ngawi)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengklasifikasikan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah yang digunakan guru dan siswa saat berkomunikasi di sekolah secara online; (2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang menimbulkan tantangan dan memberikan solusi untuk pembelajaran online; dan (3) mengklasifikasikan kemampuan dan keterbatasan guru dan siswa saat berkomunikasi di sekolah secara online. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif. Tahapan penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan penggunaan metode analitik data. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi satu arah dan dua arah sering digunakan, tetapi pola komunikasi dua arah adalah yang paling efisien berdasarkan temuan di lokasi penelitian. Hambatan teknis, fisik, semantik, psikologis, dan psikologis, serta rintangan untuk mengirim dan menerima pesan, adalah variabel yang mencegah komunikasi. Sedangkan solusinya guru memberikan jeda waktu jika siswa memberitahukan terlebih dahulu dan memberikan kuota gratis kepada siswa, keuntungan dan kerugiannya lebih merata.⁴

⁴ Latifa, Lely Naomi, “*Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Studi Kasus Di Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalur, Ngawi)*”, (Ponorogo : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) 2021), hlm. 1. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13726/> (diakses pada 03 Agustus 2022 pukul 15.25)

2. Skripsi yang dilakukan oleh Fitri Andriyani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng”.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya di Desa Rejo Agung, seberapa sadar mereka akan peran komunikasi dalam membentuk karakter anak, dan bagaimana perilaku anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng. Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, memiliki kesulitan dalam pola komunikasi karena orang tua sering menggunakan komunikasi yang tegas dan baik dengan anak-anak mereka sementara juga menggunakan bahasa dan perilaku yang kasar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode ini, yaitu melakukan penelitian yang kemudian diolah dan diteliti untuk mendapatkan hasil. Menurut hasil penelitian, remaja di Desa Rejo Agung memiliki kepribadian yang beragam, antara lain keras kepala, tidak peduli, kompetitif, dan buta huruf dalam hal agama. Namun, anak-anak sering keras kepala; jika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka akan marah, kesal, dan tidak sabar ketika mereka memintanya. Selain memukul, mencubit, memelototi anak dengan sorot mata tajam, membentak, dan membentak,

⁵ Andriyani, Fitri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*, Skripsi, (Lampung : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 3. <http://repository.radenintan.ac.id/15533/> (diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 15.32).

orang tua di Desa Rejo Agung juga memiliki gaya komunikasi yang memberi contoh atau nasehat.⁶

3. Jurnal yang dilakukan oleh Roziana Febrianita, Dwi Prasetyo Wahyuningtyas, Silma Mega Oktaviani, Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Komunikasi dalam Membentuk Kesadaran Anti-Perundungan pada Anak Jalanan”.⁷ Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kelompok studi komunitas KSS Surabaya sebagai subjek penelitiannya. menggabungkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data Temuan penelitian menunjukkan bahwa (a) komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang dominan selama proses pembelajaran, (b) guru menyampaikan materi anti bullying berupa permainan di akhir pelajaran dan memberikan contoh cerita masalah atau metode pembelajaran berbasis masalah, dan (c) Komunikasi kelompok berperan dalam meningkatkan literasi anti-intimidasi dengan, antara lain: (1) mengajarkan keterampilan kerja tim anak jalanan, (2) berfungsi sebagai forum diskusi dalam pemecahan masalah, (3) sebagai wadah untuk saling

⁶ Andriyani, Fitri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*, Skripsi, (Lampung : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 3. <http://repository.radenintan.ac.id/15533/> (diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 15.32).

⁷ Febrianita, Roziana, dkk, *Peran Komunikasi dalam Membentuk Kesadaran Anti-Perundungan pada Anak Jalanan*, Jurnal, (Jatim: Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur, 2020), hlm. 1. <http://paj.upnjatim.ac.id/index.php/paj/article/view/56> (diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 15.37)

persuasi antar anggota untuk menjadi orang yang lebih baik, dan (4) merehabilitasi setiap anggota untuk menghentikan kebiasaan buruk.⁸

⁸ Febrianita, Roziana, dkk, *Peran Komunikasi dalam Membentuk Kesadaran Anti-Perundungan pada Anak Jalanan*, Jurnal, (Jatim: Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur, 2020), hlm. 1. <http://paj.upnjatim.ac.id/index.php/paj/article/view/56> (diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 15.37)